



Analisis Tahapan Keterampilan Pemebelajaran Melalui Praktik Microteaching Pada Mahasiswa di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

M. Hatta

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak, Indonesia

hatta.muhammadmp@gmail.com

Marzuki

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak, Indonesia

marzuki354@gmail.com

Muhammad Amin

STAI Al-Kifayah Riau, Indonesia

muhammadaminfst@gmail.com

Abstract

This study aims to see the level of mastery of basic teaching skills of students, especially at the learning planning stage for Islamic Education Study Program Students of STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau through microteaching activities. The method used in this study is classroom action research. The results of the study include: First, it can be seen in the skills of opening and closing lessons with an average score of 82.3% with a very good ranking criteria. In the aspect of explaining the average score of 77.5% with good criteria. The reinforcement aspect gets an average score of 85% with very good criteria. The aspect of holding variations gets an average score of 73.2% with good criteria. The aspect of managing small groups gets a score of 72% with good criteria. The aspect of asking questions gets a score of 78% with good criteria. The aspect of class management gets a score of 81% with very good criteria. Finally, in the aspect of teaching small groups and individuals with an average score of 76.2 with good criteria. Second, the results of the study concluded that students have good mastery of basic teaching skills with an average score of 79%..

Keyword: Analysis, Teaching Skills, Students, Microteaching

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa terutama pada tahapan perencanaan pembelajaran untuk Mahasiswa Program Studi PAI di STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau melalui kegiatan microteaching. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yang diperoleh di antara lain: *Pertama*, Terlihat bahwa pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan nilai skor rata-rata 82.3 % dengan kriteria peringkat baik sekali. Pada aspek dalam menjelaskan nilai skor rata-rata 77.5 % dengan kriteria baik. Aspek dalam penguatan mendapat skor rata-rata 85 %

dengan kriteria baik sekali. Aspek mengadakan variasi rata-rata skor 73.2 % dengan kriteria baik. Aspek dalam pengelolaan kelompok kecil nilai skor 72 % dengan kriteria baik. Aspek keterampilan bertanya dengan skor 78 % dengan kriteria baik. Aspek pengelolaan kelas mendapat skor 81 % dengan kriteria baik sekali. Terakhir pada aspek mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan skor nilai rata-rata 76.2 dengan kriteria baik. *Kedua*, Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki penguasaan keterampilan dasar mengajar dengan baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79 %.

Kata kunci: Analisis, Keterampilan Mengajar, Mahasiswa, Microteaching

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi kurikulum pada pembelajaran PAI Terutama bagi calon Guru Program Studi Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura melalui praktik *Microteaching* dalam rangka mempersiapkan Guru yang professional di era sekarang ini. Sejak dirumuskannya Kurikulum merdeka ini diusung tahun 2020 oleh Kementrian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) dalam rangka menyiapkan kebutuhan-kebutuhan generasi saat ini dan berikutnya. Adanya pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia mulai dari kurikulum 1952 hingga kurikulum 2013 merupakan upaya menjadi lebih baik di dunia pendidikan. Perbaikan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka sejatinya adalah sebuah hal mendasar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman (Juhaela et al.,2021). Pada digital sekarang ini, seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna dan lain-lain. Pembelajaran abad-21 berbeda dengan abad sebelumnya yang masih konvensional, tradisional dan klasikal. Proses pembelajaran pada abad-21 menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik belajar aktif dan mandiri dengan penguasaan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan analisis penulis, bahwa kurikulum merdeka ini merupakan terobosan baru yang perlu dicermati dengan seksama.

Sebagai guru selaku pelaksana kurikulum, guru dituntut untuk merealisasikan misi mulia ini dalam proses pembelajaran. Karena ini kurikulum baru, maka perlu adanya pelatihan yang maksimal demi terlaksananya pemulihan pembelajaran kearah yang lebih baik Kaitannya dengan pembelajaran abad-21, setiap sekolah yang menjadi sekolah penggerak secara otomatis harus menyelaraskan dengan konsep pembelajaran abad-21 (Chandra, 2022). Bagi kami sebagai wadah pembinaan serta pengembangan profesionalisme guru tentu harus berupaya agar lulusan dari Perguruan Tinggi Khususnya kami yang dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia Berusaha Agar

Lulusan dari perguruan Tinggi ini mampu dan siap bersaing dalam rangka menjalan kurikulum merdeka ini.

Terobosan baru tersebut tentunya agar bisa dilaksanakan oleh guru maupu calon guru seperti yang ada di Program studi Pendidikan Agama Islam pada STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau ini, untuk melakukan serangkaian tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Tahapan tersebut yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini, yaitu: melakukan 8 aspek keterampilan dalam mengajar untuk kelas *microteaching* yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran; 2) keterampilan bertanya, 3) keterampilan memberikan variasi, 4) keterampilan memberikan penguatan, 5) keterampilan menjelaskan, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan mengelola kelompok kecil, 8) keterampilan mengelola perorangan serta kelompok kecil.

Maka oleh karena itu penulis meneliti tentang tahapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam praktik *Microteaching* ini pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Slthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam literatur berbahasa Inggris disebut dengan istilah Classroom Action Research dikenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin seorang psikologi sosial Amerika pada tahun 1946. Penelitian tindakan kelas sudah sejak lama berkembang pesat di negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, dan Australia. Para ahli pendidikan di negara-negara tersebut memberikan perhatian yang begitu besar terhadap jenis penelitian ini (Subyantoro, 2020). Penyebab utamanya adalah karena penelitian tindakan kelas mampu memberikan solusi alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru (Sumini, 2010). Guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara mandiri maupun kolaborasi dengan teman sejawat. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan Kelas ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam pendapat Suharsimi Arikunto dalam Amin, Rahayu, dan Guswanti, (2022) mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*observe*), dan Refleksi (*reflect*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi pada beberapa keterampilan mengajar mahasiswa PAI melalui praktik langsung *Microteaching* di Kelas A Semester VI. Rekonstruksi pelaksanaan *microteaching* ini dilaksanakan tentunya setelah mahasiswa mendapatkan materi serta teori yang komprehensif terhadap pelaksanaan *microteaching* tersebut. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk melengkapi pelaksanaan *microteaching* dengan

menggunakan RPP yang telah mereka persiapkan. Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang mereka harus praktikan di kelas yang menjadi aspek penilaian dalam penelitian ini. Diantara keterampilan tersebut adalah: pertama, keterampilan menjelaskan, kedua, keterampilan memberi penguatan, ketiga, keterampilan mengadakan variasi, keempat, keterampilan membimbing kelompok kecil, kelima, keterampilan bertanya, keenam keterampilan mengajar perorangan, ketujuh keterampilan mengelola kelas, kedelapan keterampilan membuka dan menutup kelas. Berikut analisis hasil pelaksanaan keterampilan mengajar mahasiswa local A Semester VI Program studi PAI.

Tabel. 1. Hasil Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Lokal A Semester VI Program studi PAI

No	Aspek keterampilan Microteaching	Hasil	Kriteria Peringkat
1.	Aspek membuka dan menutup pelajaran	82.3 %	Baik sekali
2.	Aspek dalam menjelaskan	77.5 %	Baik
3.	Aspek dalam penguatan	85 %	Baik sekali
4.	Aspek mengadakan variasi	73.2 %	Baik
5.	Aspek dalam mengelola kelompok kecil	72 %	Baik
6.	Aspek keterampilan bertanya	78 %	Baik
7.	Aspek mengelola kelas	81 %	Baik sekali
8.	Aspek mengajar kelompok kecil dan perorangan	76.2 %	Baik

Dari data pada table di atas dapat dipaparkan bahwa hasil analisis konstruksi keterampilan yang terbangun terlihat dengan nilai yang bervariasi dalam setiap keterampilan yang di implementasikan pada mahasiswa program studi PAI Lokal A Semester VI. Terlihat bahwa pada keterampilan membukan dan menutup pelajaran dengan nilai skor rata-rata 82.3 % dengan kriteria peringkat baik sekali. Pada aspek dalam menjelaskan nilai skor rata-rata 77.5 % dengan kriteria baik. Aspek dalam penguatan mendapat skor rata-rata 85 % dengan kriteria baik sekali. Aspek mengadakan variasi rata-rata skor 73.2 % dengan kriteria baik. Aspek dalam pengelolaan kelompok kecil nilai skor 72 % dengan kriteria baik. Aspek keterampilan bertanya dengan skor 78 % dengan kriteria baik. Aspek pengelolaan kelas mendapat skor 81 % dengan kriteria baik sekali. Terakhir pada aspek mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan skor nilai rata-rata 76.2 dengan kriteria baik.

Analisis Data

Dari pemaparan data di atas dapat di fahami bahwa sebaran data terlihat dengan bervariasi sesuai dengan skor nilai dan kriteria yang didapatkan dalam penelitian ini. Aspek keterampilan mengajar ini sangat penting khususnya bagi calon guru yang mesti dimiliki dalam rangka memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam dunia Pendidikan. Pelaksanaan aspek keterampilan mengajar akan berkontribusi pada

pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tentu yang menjadi faktor keberhasilan guru dalam mengajar adalah sejauh mana guru mampu menerapkan 8 keterampilan sesuai dengan indikator pelaksanaan masing-masing tersebut. Komponen yang dimaksudkan sudah terlihat pada tabel di atas. Selanjutnya untuk lebih memahami hasil penelitian ini dapat penulis jabarkan melalui pembahasan dari masing-masing aspek keterampilan mengajar dalam studi *microteaching* pada lokal A Semester VI Program Studi PAI berikut ini:

Analisis Pada Aspek Membuka dan Menutup Pelajaran

Berdasarkan dari sebaran rata-rata nilai kemudian kriteria yang terlihat pada tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang sudah diaplikasikan oleh mahasiswa program studi lokal A Semester VI tersebut menunjukkan bahwa tingkat kriteria baik sekali. Hal ini sesuai dari hasil pengamatan penulis bahwa mahasiswa dalam melaksanakan aspek ini sangat bervariasi serta menggunakan beberapa cara atau Teknik dalam menarik perhatian dan upaya meningkatkan motivasi siswanya, seperti menggunakan *yel-yel* di awal pertemuan, memotivasi dengan memperlihatkan gambar-gambar yang menarik, memutar video, serta melaksanakan *ice breaking*. Kemudian mahasiswa dalam melaksanakan keterampilan ini baik sekali dalam menyampaikan tujuan serta indikator dari materi yang akan disampaikan pada siswa. Kemudian tidak kalah penting mahasiswa melakukan *apersepsi* di awal serta kontekstual dalam menyampaikan materi awal.

Hal ini tentu sangat sesuai dengan teori bahwa dalam membuka pembelajaran merupakan keterampilan yang sangat strategis dalam sebuah permulaan pembelajaran. Keterampilan ini tidak hanya sekadar urutan yang harus dilaksanakan melainkan suatu tindakan positif yang sangat berkontribusi bagi jalannya interaksi pembelajaran di kelas. Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa (2010) yang mengatakan bahwa melalui keterampilan membuka dapat mengoptimalkan kesiapan siswa, baik dalam segi mental maupun motivasi diri sehingga dapat lebih fokus pada materi yang disajikan. Selanjutnya bahwa pada setiap pembelajaran guru perlu melaksanakan menutup pelajaran untuk memberikan penekanan hal-hal penting dari pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Penekanan yang diberikan guru dapat dilaksanakan dengan cara meninjau kembali, melakukan evaluasi, dan tindak lanjut. Ojukawa (2014)

Analisis Pada Aspek Menjelaskan

Secara singkat dapat dijelaskan hasil nilai dan kriteria pada aspek ini adalah baik. Terlihat jelas bahwa mahasiswa mampu menerapkan aspek keterampilan menjelaskan ini dengan baik dalam praktik *microteaching* ini terutama mahasiswa Lokal A Semester VI Program Studi PAI. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat tergambar bahwa mahasiswa menguasai materi yang disampaikan di kelas sehingga urutan materi serta kejelasan penyampaiannya terlihat dengan baik disampaikan. Kemudian mahasiswa juga menyampaikan penjelasannya sesuai dengan KD Serta KI yang ada didalam RPP yang mahasiswa Susun yang tentunya sesuai dengan materi yang

dipaparkan. Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang penting dikuasai oleh mahasiswa/calon guru, di mana melalui kegiatan menjelaskan siswa memperoleh informasi secara lisan yang menyeluruh. Hal senada juga dikemukakan oleh Wahid, (2012) yang menyatakan keterampilan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

Analisis Pada Aspek Memberikan Penguatan

Keterangan yang terlihat pada table analisis data di atas jelas bahwa keterampilan mahasiswa dalam aspek memberikan penguatan baik sekali dengan skor 85 %. Hal ini tentu sangat baik dilakukan guna memberikan motivasi sekaligus penguatan materi yang disampaikan oleh mahasiswa sehingga materi pembelajaran benar-benar bisa dipahami oleh siswa. Penguatan terdiri dari penguatan verbal maupun non verbal yang diaplikasikan oleh mahasiswa prodi PAI Lokal VI A ini. Terlihat dari hasil analisis data ini bahwa keterampilan ini sangat signifikan memberikan kontribusi positif bagi keberhasilan dalam sebuah proses belajar mengajar. Selanjutnya aspek penguatan tidak hanya memberikan kejelasan pada materi namun juga mampu memberikan motivasi yang sangat baik dalam sebuah proses pembelajaran yang produktif. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Uzer, (2013) yang memaparkan bahwa tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Tentunya hal ini dilakukan dengan sikap serta prakondisi yang wajar seperti Penguatan verbal dengan katakata dapat berupa: benar, bagus, tepat, ya, setuju, cerdas, betul, dan lain sebagainya. Selain itu, agar penguatan memberikan pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan kondisi siswa dan teknik pelaksanaannya.

Analisis Aspek Mengadakan Variasi

Pada aspek mengadakan variasi terlihat skor nilai 73.2 % dengan kriteria baik, hal ini berguna bagi mahasiswa sebagai calon guru PAI terutama mahasiswa program studi PAI Semester VI Lokal VI A. Pada pelaksanaannya terlihat berdasarkan observasi penulis bahwa mahasiswa banyak melakukan variasi seperti gaya mengajar, intonasi suara saat mengajar, kontak mata dengan siswa, variasi gerak badan, serta perpindahan posisi mahasiswa dalam mengajar juga menjadi sangat baik dilakukan agar sebuah proses pembelajaran di kelas tidak membosankan siswanya. Mahasiswa dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan media powerpoint. Selain itu, mahasiswa juga melakukan variasi pola interaksi dalam pembelajaran dengan cara melakukan komunikasi satu arah dan komunikasi multi arah. Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru, agar siswa tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan. Hal senada

juga dikemukakan oleh (Mulyasa, 2013) untuk mengatasi kebosanan pada siswa maka seorang guru harus mampu menerapkan berbagai keterampilan membuat variasi agar rasa bosan pada siswa dapat diminimalisir.

Analisis Aspek Membimbing Kelompok Kecil

Dari data pada table di atas terlihat pada aspek ini menunjukkan bahwa skor nilai 72 % dengan kriteria baik. Tentunya pada aspek ini menjadi perhatian khusus terutama dalam pelaksanaan microteaching Lokal VI A program studi PAI ini. Hal tersebut aspek ini menjadi skor yang terendah dari aspek yang lain. Ada beberapa penyebab aspek ini nilainya rendah antara lain: 1) mahasiswa belum terbiasa dalam membimbing kelompok kecil, 2) mahasiswa kurang memiliki waktu yang cukup sehingga aspek ini butuh waktu yang luas untuk menerapkannya, 3) keterampilan ini butuh jam terbang yang tinggi sehingga mahasiswa harus sering berlatih serta melakukan banyak prakti baik dikampus maupun diluar kampus.

Keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil merupakan keterampilan yang perlu dipahami dikarenakan melalui keterampilan tersebut siswa dapat bertukar informasi ataupun pegalaman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah. Hal senada juga dikemukakan oleh Uzer, (2013) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak semua guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Keberhasilan membimbing diskusi kelompok kecil dapat dilakukan dengan menerapkan komponen-komponen seperti yang diutarakan oleh Helmiati, (2013) dengan cara memusatkan suatu perhatian, memperluas suatu masalah, meningkatkan jalan pikiran siswa, memberikan kesempatan berpartisipasi kepada siswa dalam sebuah diskusi serta menutup diskusi dengan merangkum dengan jelas dan singkat.

Analisis Keterampilan Bertanya

Terlihat hasil yang signifikan dalam table di atas untuk aspek keterampilan bertanya dengan skor nilai 78 % dengan kriteria baik. Hal ini bisa dijelaskan bahwa mahasiswa sudah baik dalam menerapkan keterampilan ini terutama mahasiswa local VI A program studi PAI. Keterampilan ini memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas karena keterampilan ini melibatkan siswa sebagai objek serta subejk pembelajaran di kelas. Siswa tidak hanya sebagai objek atau barang mati namun siswa lebih dari itu adalah makhluk hidup yang keterlibatannya dalam pembelajaran itu sangat dibutuhkan sehingga pembelajaran tidak hanya satu arah namun ada komunikasi dua arah dengan aspek keterampilan bertanya ini. Dalam proses pelaksanaan keterampilan ini mahasiswa tidak hanya bertanya pada satu orang siswa saja namun pemindahan giliran bertanya pada siswa lain itu dilakukan. Keberhasilan keterampilan ini terlihat ketika mahasiswa memberikan jeda berfikir pada

siswa ketika diberikan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu serta penasaran siswa terhadap materi ajar yang diberikan oleh mahasiswa.

Penguasaan keterampilan bertanya menjadi hal dasar yang wajib dilakukan oleh guru karena menjadi salah satu bentuk stimulus untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi. Pengajuan pertanyaan tentunya menggunakan kalimat yang jelas dan mudah agar stimulus yang diberikan dapat dipahami. Senada dengan kutipan Hamdayama, (2016) menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru agar siswa belajar memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Dengan demikian dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan bertanya yang baik serta memiliki cara untuk melakukan pendekatan agar siswa dapat memberikan argumentasi pada setiap pertanyaan yang diberikan dengan baik. Melalui kegiatan bertanya guru dapat melakukan penyelidikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa melalui microteaching berada pada kriteria baik. Mahasiswa mampu mengimplementasikan teori keterampilan dasar yang dipahami dalam kegiatan microteaching dengan baik. Namun tentunya perlu dilakukan pembinaan lanjutan agar keterampilan dasar mengajar dapat dimaksimalkan. Hal senada dengan penelitian (Agustina & Saputra, 2017) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran pada mata kuliah microteaching dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa.

Analisis Aspek Mengelola Kelas

Dalam aspek ini terlihat dari data pada table di atas bahwa skor 81 % dengan kriteria baik sekali menunjukkan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa PAI Semester VI A dalam praktik microteaching ini sudah sangat baik. Hal senada ditunjukkan dengan penguasaan kelas ketika mahasiswa melakukan praktik microteaching, seperti adanya persiapan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa, menyiapkan kelas sebelum pelajaran dimulai, merapikan kelas sebelum pembelajaran dimulai, pengecekan siswa sebelum mulai proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis temuan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas secara umum adalah suatu keterampilan guru dalam mengatur, menciptakan lingkungan, pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan sehingga pembelajaran tersebut dapat menyenangkan siswa dan dapat menciptakan kondisi optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen keterampilan mengelola kelas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian menurut Anitah (2008), yaitu: *pertama*, Preventif, keterampilan yang mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat diciptakan dan dipelihara. *Kedua*, Represif, keterampilan yang berkaitan dengan

kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang kondusif atau optimal. Dengan demikian dari hasil telaah teori tersebut bahwa mahasiswa sudah sangat baik dalam melakukan pengelolaan kelasnya sehingga menjadikan Susana kelas bisa menjadi lebih kondusif serta tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Analisis Aspek Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Dari hasil pengamatan kemudian disandingkan dengan skor nilai aspek mengajar kelompok kecil dan perorangan ini terdapat skor nilai 76.2 % dengan kriteria baik hal menunjukkan bahwa mahasiswa dalam melaksanakan praktik microteaching pada tahapan ini sudah baik. Aspek yang berhubungan dengan mengajar kelompok kecil dan perorangan ini sangat penting bagi guru PAI Prgram studi PAI di Semester VI A ini karena hal ini menambah pengalaman empiris mereka ketika nanti mengikuti program berikutnya yakni ketika PPL.

Adapun hasil yang ditunjukkan melalui aspek ini mahasiswa sudah mampu menunjukkan bahwa guru menggunakan keterampilan kelompok kecil dan perorangan dengan disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2005) dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator sistem tersebut Dan ada empat jenis keterampilan yang diperlukan yaitu (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, (2) keterampilan mengorganisasi, (3) keterampilan membimbing dan membantu dan (4) keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan belajar. Namun guru belum terlihat maksimal pada saat melakukan keterampilan yang terakhir yaitu keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan belajar. Karena guru terlihat belum memaksimalkan untuk mengikut sertakan siswa dalam proses perencanaan dan melakukan kegiatan belajar.

D. KESIMPULAN

Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan nilai skor rata-rata 82.3 % dengan kriteria peringkat baik sekali. Aspek dalam menjelaskan nilai skor rata-rata 77.5 % dengan kriteria baik. Dalam penguatan mendapat skor rata-rata 85 % dengan kriteria baik sekali. Mengadakan variasi rata-rata skor 73.2 % dengan kriteria baik. Pengelolaan kelompok kecil nilai skor 72 % dengan kriteria baik. Keterampilan bertanya dengan skor 78 % dengan kriteria baik. Pengelolaan kelas mendapat skor 81 % dengan kriteria baik sekali. Terakhir pada aspek mengajar kelompok kecil dan perorangan dengan skor nilai rata-rata 76.2 dengan kriteria baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki penguasaan keterampilan dasar mengajar dengan baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Chaerul Rochman, (2014) *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi*
- Agustina, P.& Saputra.A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa calon Guru Biologi pada mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Bioedukatika.V(1); 21*
- Amin, M., Rahayu, E.,Guswanti, N. 2022. Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B TK Mutiara Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 2(1), 26-36.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin. 2015. *Micro Teaching: Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk
- Daryanto., & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21.
- Halimah.L. (2017). *Keterampilan mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad21*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Hamalik, U. 2012. *Proes Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana., J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hamdi Abdillah dan Hardiyat, (2018) *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, No.1 Vol.1, (Agustus 2018) *Inovasi Dan Riset Akademik*, 3 (1)
- Karwati, E., Donni & Priansa, J. (2014). *Menejemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers *Kurikulum 2013*, Remaja Bandung, Rosdakarya.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F.& Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1)
- Mulyasa, H. E. (2013). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Mulyasa., E. (2010). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ojukwu, E. V. (2021). Adequate Lesson Plan: a Prerequisite for Effective Teaching and Learning Of Music. *Awka Journal Of Research In Music And Arts (AJRMA)*, 9, 159-173.

- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rizki, N., & Sari, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 035 Indrapuri 1A. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1157–1166.
- Safitri, A., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132–3144.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarko, A., & Firdaus, A. M. (2021). Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran Agama Islam di Indonesia. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 68–74.
- Umar, W. (2012). Membangun kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *Infinity Journal*, 1(1), 1-9.
- Uzer., U.M. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Widyaningsih, Y., & Daniel, D. (2020). Peran Keluarga dalam Pembelajaran di Rumah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 11(2), 39–46.
- Yoserizal Bermawi, Jurnal, *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar*, Vol. 2 No.4, April 2016
- Zuhairini, dkk, (1981) *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional)